

(Studi Kasus : Masjid Al Abral, Jakarta Pusat)

PERANCANGAN SEJADAH MULTIFUNGSI SEBAGAI ALAT PEMBANTU AKTIVITAS BERIBADAH (STUDI KASUS : MASJID AL ABRAL, JAKARTA PUSAT)

Okky Rizky Setiadi Putra, Karna Mustaqim
Desain Produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
okky.rizky56@yahoo.com

Abstract

For Muslims the prayer mat is something that is important for Muslims and is usually used as a base when performing worship. Before getting to know the rug-shaped and rug-made prayer mats that are often found today, previously Muslims in Indonesia used dry banana leaves or midribs as prayer mats. Some people who pray in congregation at the mosque still keep their belongings in front of them, such as cellphones, vehicle keys, books, and wallets, scattered on prayer mats, some are putting bags in front of them. So when prostrate, his head does not touch the prayer mat, but touches the bag. This disturbs the special time of worship. Based on the description of the problem above, there are still many lack of facilities that are provided during worship. Such as chairs for Muslims who are unable to carry out worship in a standing manner and storage facilities for goods that can interfere with worship. From this, the author wants to develop a multifunctional prayer mat product that can help the smooth running of Muslim worship.

Keywords : *prayer mats, chairs, storage places*

Abstrak

Bagi kaum Muslim Sajadah adalah sesuatu yang penting bagi umat muslim dan biasanya digunakan untuk alas saat menjalankan ibadah. Sebelum mengenal sajadah berbentuk dan berbahan permadani seperti banyak dijumpai sekarang, dahulu kaum Muslim di Indonesia menggunakan daun pisang atau pelepah yang kering sebagai alas sholat. Beberapa orang yang melakukan sholat berjamaah di masjid masih banyak yang menyimpan barang-barangnya di depannya seperti handphone, kunci kendaraan, buku, dan dompet, tersebar di sajadah, ada juga yang menaruh tas di depannya. Sehingga ketika sujud, kepalanya tidak menyentuh sajadah, tapi menyentuh tas. Hal ini mengganggu ke khusuan saat beribadah. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, masih banyak kurangnya fasilitas yang di berikan saat beribadah. Seperti kursi untuk umat muslim yang tidak mampu untuk menjalankan ibadah secara berdiri dan fasilitas penyimpanan barang yang dapat mengganggu khusuan beribadah. Dari hal tersebut penulis ingin mengembangkan produk sajadah multifungsi yang dapat membantu kelancaran beribadah umat muslim.

Kata kunci : sajadah, kursi, tempat penyimpanan

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kesatuan dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam (muslim), dan merupakan negara dengan mayoritas terbesar umat muslim di dunia. Berdasarkan data dari Sensus Penduduk pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 87,18 % atau 207 juta jiwa dari total 238 juta jiwa penduduk Indonesia beragama Islam. Walaupun Islam adalah agama mayoritas, tetapi negara kita ini tidak berasaskan Islam (Rafli, 2018).

Penyebaran agama Islam merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Secara umum ada dua proses yang terjadi dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, yakni masyarakat Indonesia melakukan hubungan dengan orang-orang yang telah mengemut agama Islam, dan

orang-orang Timur Asing (Arab, India, Cina) yang telah memeluk agama Islam tinggal menetap di wilayah Indonesia, kemudian menikah dengan penduduk lokal, serta mengikuti gaya hidup lokal sedemikian rupa sehingga mereka berbaur dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Ketika agama Islam mulai disebarkan, masyarakat Indonesia telah menganut agama Hindu-Buddha yang hidup saling berdampingan. Para pendatang yang tiba di wilayah Nusantara umumnya telah menganut agama Islam, selain berdagang mereka juga menyebarkan agama Islam. Dalam menyampaikan ajaran agama Islam mereka relatif damai sehingga dapat diterima oleh sebagian masyarakat Indonesia, terutama kalangan bangsawan dan pedagang. Melalui pendekatan budaya, pengenalan Islam sebagai agama baru diterima oleh masyarakat. Dengan masuknya agama Islam ke

(Studi Kasus : Masjid Al Abral, Jakarta Pusat)

Indonesia, otomatis membawa kebudayaan Islam itu sendiri yang berpengaruh pula terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Islam ikut mewarnai kehidupan budaya dan tradisi-tradisi masyarakat Indonesia, segala aktivitas kehidupan masyarakat yang beragama Islam, bersumber pada ajaran agama Islam. Islam telah mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat baik secara ideologi, politik, sosial, budaya dan ekonomi. Pengaruh Islam secara sosial budaya yang begitu kuat membawa perubahan yang sangat signifikan pada kebudayaan dan kehidupan masyarakat. Adapun contohnya adalah masyarakat sudah mulai meninggalkan tradisi animisme dan dinamisme sehingga lebih mempercayai kepada Tuhan Yang Maha Esa (A Zaki, 2014).

Bagi kaum Muslim sajadah biasanya digunakan untuk alas saat menjalankan ibadah sholat. Kata sajadah berasal dari Bahasa Arab (sajada) yang berarti sujud. Jadi sejatinya sajadah merupakan alas bagi seorang Muslim saat beribadah sholat. Sementara di Indonesia, sajadah telah lama digunakan sebagai alas sholat. Sebelum mengenal sajadah berbentuk dan berbahan permadani seperti banyak dijumpai sekarang, dahulu kaum Muslim di Indonesia menggunakan daun pisang atau pelepah yang kering sebagai alas sholat. Seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat Indonesia mengenal sajadah berbentuk seperti saat ini sebagai alas untuk beribadahnya (Yuri Wicaksono, 2019).

Dalam ajaran islam praktek ibadah dilakukan dengan cara berdiri (jika mampu), apabila tidak mampu untuk melakukan praktek beribadah secara berdiri dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kursi. Kebanyakan mereka yang melakukan hal tersebut adalah para jamaah yang memang uzur. Mengutip laman Lembaga Fatwa Mesir Dar al-Ifta', pada dasarnya kewajiban shalat itu harus ditunaikan dengan berdiri, bagi yang mampu. Tetapi, jika memang berhalangan karena uzur syar'i, maka tidak mengapa melakukan shalat di atas kursi. Kebolehan yang sama juga berlaku bagi mereka yang sehat ketika shalat di atas kendaraan. Dalam hadis shahih riwayat Imam Bukhari dari Imran bin Hushain RA, Rasulullah SAW menjelaskan perintah shalat dengan berdiri, dan jika tidak bisa berdiri, silakan shalat dengan duduk, dan bila tak mungkin duduk, maka bisa dilakukan dengan berbaring. Hadis tersebut secara tegas menjelaskan, opsi pelaksanaan shalat dengan duduk bagi yang tak mampu tanpa pembatasan apapun. Saat kondisi dalam perjalanan pun, Rasulullah SAW pernah melakukan shalat di atas kendaraan dan menghadap ke arah manapun sesuai arah kendaraan.

Ini sebagaimana hadis riwayat Bukhari dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah dari ayahnya. Riwayat lain dari Abdullah bin Amar juga

menguatkan itu. Lalu bagaimanakah posisi duduk tersebut? Apakah ada cara tertentu dan tak boleh di kursi? Menurut Dar al-Ifta', tak ada ketentuan khusus sebagaimana disepakati para ulama. Dalam kitab Fath al-Hari Syarh Shahih al-Bukhari, misalnya, Ibnu Hajar menjelaskan, pendapat yang dirujuk ke Imam Syafi'i menjelaskan bahwa tata cara duduk tidak dijelaskan, maka ketentuan duduknya dimutlakkan begitu saja. Dari al-Ifta' melanjutkan, sebab Rasulullah SAW tidak pernah menggunakan kursi ketika shalat, bukan berarti shalat dengan duduk di atas kursi bagi mereka yang uzur tidak diperbolehkan. Pertanyaan selanjutnya, apakah shalat di atas kursi menghalangi sujud menempel di atas permukaan tanah? Tidak harus demikian jika memang yang bersangkutan tidak mampu. Imam al-Baihaqi dalam Sunan al-Kubra menukilkan riwayat dari Jabir bin Abdullah saat Rasulullah tengah sakit, beliau duduk bersender di atas bantal, lalu menyingkirkannya, kemudian mengambil tongkat dan kembali membuangnya. Rasulullah lalu bersabda, "Shalatlah di atas tanah jika mampu, jika tidak shalat dengan duduk dan jadikanlah sujudmu lebih rendah dari ruku'mu."

Dari uraian singkat ini bisa disimpulkan bahwa shalat di atas kursi bagi mereka yang uzur diperbolehkan tanpa harus melakukan sujud di atas permukaan tanah, selagi memang dia tidak mampu. Hendaknya, yang bersangkutan menjaga sifat sujud dan ruku' seperti disebutkan di atas (sujud lebih rendah dari ruku'). Jagalah shaf shalat dan jangan menyendiri misal dibarisan belakang serta pilihlah ukuran kursi yang pas sehingga tidak mengganggu jamaah yang lain (nashrullah, 2018). Beberapa orang yang melakukan sholat berjamaah di masjid masih banyak yang menyimpan barang-barangnya didepan sajadah seperti handphone, kunci kendaraan, buku, dan dompet, ada juga yang menaruh tas di depannya. Sehingga ketika sujud, kepalanya tidak menyentuh sajadah, tapi menyentuh tas. Hal ini mengganggu kekhusuan saat beribadah.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, masih banyak kurangnya fasilitas yang diberikan saat beribadah. Seperti kursi untuk umat muslim yang tidak mampu untuk menjalankan ibadah secara berdiri dan fasilitas penyimpanan barang yang dapat mengganggu khusuan beribadah. Dari hal tersebut penulis ingin mengembangkan produk mengenai "Perancangan Sajadah Multifungsi Sebagai Alat Pembantu Aktivitas Beribadah (Studi Kasus : Masjid Al Abral, Jakarta Pusat).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas yang fleksibel untuk orang yang sulit melakukan ibadah secara berdiri.

(Studi Kasus : Masjid Al Abral, Jakarta Pusat)

2. Minimnya penyimpanan barang berharga di masjid.

Berdasarkan latar belakang yang tertuai diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut : “Bagaimana merancang alat bantu beribadah yang diterapkan pada sajadah dengan memaksimalkan fungsinya?”

Sesuai dengan pemikiran diatas, tentu ada tujuan yang harus dicapai dalam perancangan ini, yaitu:

1. Sebagai tugas akhir prodi Desain Produk Universitas Esa Unggul.
2. Membuat inovasi sajadah multifungsi untuk membantu masyarakat menjalankan ibadah.

Berikut manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, antara lain:

1. Desainer
Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi bagi desainer untuk mengetahui mengenai perancangan Sajadah Multifungsi dengan menambahkan penyimpanan, sutrah, dan kursi.
2. Masyarakat
Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadikan informasi untuk masyarakat bahwa pentingnya fasilitas yang disediakan oleh masjid.
3. Pendidikan
Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu dalam perancangan Sajadah Multifungsi dengan menambahkan fasilitas di dalam sajadah seperti sutra, penyimpanan dan kursi dan didasari teori yang menjelaskan tentang penggabungan produk dan teknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa strategi pendekatan. Strategi pendekatan yang penulis pakai dalam penyusunan tugas akhir ini adalah fenomenologi.

Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Strategi ini mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat langsung untuk dapat mengembangkan pola dan relasi-relasi makna. (Moustakas,1994). Dalam strategi penelitian fenomenologi, pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi Wawancara yang dilakukan oleh penulis yang tidak luput dari beberapa pengunjung disekitar yang menjadi

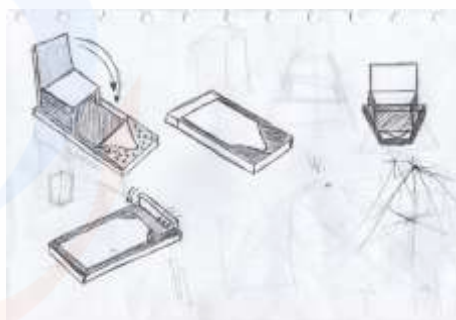
objek penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh penulis agar dapat beberapa informasi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Beberapa pertanyaan diajukan kepada pengun-jung masjid dan Habib Haedar Ali Al Haddar

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti telah memahami masalah- masalah yang timbul dalam kehidupan sosial berdasarkan situasi dan kondisi yang bersifat subjektif dan berdimensi banyak. Peneliti juga telah berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang memang mengerti. Wawancara yang dilakukan oleh penulis yang tidak luput dari bebrapa pengunjung di sekitar yang menjadi objek penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis mendapati beberapa informasi yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Beberapa pertanyaan diajukan kepada pengunjung masjid dan Habib Haedar Ali Al Haddar (tokoh masyarakat). Dalam kesempatan kali ini penulis memilih masjid Al- abral Jakarta pusat. Sebelumnya penulis telah melihat fasilitas yang ada di dalam masjid tersebut. Seperti bangku dan penyimpanan. Dan masih kurangnya fasilitas bangku untuk lansia yang ingin menggunakan untuk solat berjamaah di masjid. Maka dari itu sajadah multifungsi yang memiliki 3 fasilitas didalamnya seperti penyimpanan, sutrah dan tempat duduk yang dibutuhkan oleh beberapa pengunjung dengan kebutuhan khusus, sehinga pengguna sajadah multifungsi ini tidak sulit untuk mencari fasilitas yang ingin ia gunakan. Bahan yang digunakan untuk pembuatan rangka dari sajadah adalah kayu triplek atau multipleks.

Penulis mengusung konsep bentuk origami dapat diharapkan menambahkan aspek estetika dan kenyamanan dalam penggunaannya. Origami sendiri dapat dipadukan dengan produk sajadah yang menjadikan sebuah produk yang mengedepankan fungsi dari lipatan dan diharapkan membantu audience. Dengan proses kreatif dimulai dari sketsa, 3D modeling hingga hasil akhir sebagai berikut :

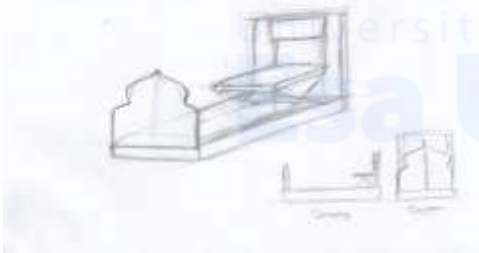


Gambar 1.
Brainstorming (Sumber : Okky Rizky, 2020)

(Studi Kasus : Masiid Al Abral. Jakarta Pusat)



Gambar 2.
Brainstorming (Sumber : Okky Rizky, 2020)



Gambar 3.
Brainstorming (Sumber : Okky Rizky, 2020)



Gambar 4.
Gambar Kerja (Sumber : Okky Rizky, 2020)



Gambar 5.
3D Modeling Tampak Tertutup (Sumber : Okky Rizky, 2020)



Gambar 6.
3D Modeling Tampak Perspektif (Sumber : Okky Rizky, 2020)



Gambar 7.
3D Modeling Tampak Perspektif (Sumber : Okky Rizky, 2020)

Pertimbangan setelah melakukan perancangan sketsa gambar dengan mempertimbangkan banyak hal dan memikirkan pengurangan biaya pada saat produksi, akhirnya penulis memutuskan bentuk yang akan dirancang.



Gambar 8.
Sajadah Multifungsi (Sumber: Okky Rizky, 2020)



Gambar 9.
Sajadah Multifungsi (Sumber: Okky Rizky, 2020)

(Studi Kasus : Masjid Al Abral, Jakarta Pusat)



Gambar 10.

Sajadah Multifungsi (Sumber: Okky Rizky, 2020)

Penulis merancang produk yang simple dan tidak menggunakan banyak material sehingga meminimalisir biaya produksi yang mahal. Fungsi sajadah menggunakan sistem lipat untuk meminimalisir tempat, sedangkan bahan material yang di pakai pada alas sajadah bertujuan untuk memberikan kenyamanan saat melakukan beribadah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dari analisis yang di lakukan oleh penulis maka dapat di simpulkan bahwa sajadah multifungsi dapat berguna untuk masyarakat lansia yang berkebutuhan khusus. Sajadah adalah alat umum yang digunakan untuk beribadah bagi umat muslim, salah satu cara untuk merancang alat bantu beribadah yaitu dengan memaksimalkan fungsi sajadah. Sajadah tidak hanya dijadikan alas saja. Berdasar pada wawancara yang telah dilakukan penulis, sajadah multifungsi yang di rancang oleh penulis memiliki berbagai manfaat bagi penggunaanya.

Sajadah ini dirancang dengan memperhatikan dari segi ergonomi, maka dapat diharapkan masyarakat akan lebih terasa nyaman saat menggunakannya dan membantu untuk masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus, adanya kursi untuk membantu beribadah khususnya bagi yang berusia lansia. Perancangan sajadah multifungsi ini di desain sedemikian rupa dengan memperhatikan aspek-aspek estetika dan ergonomi. Serta menggunakan material yang di pakai pada alas sajadah bertujuan untuk memberikan kenyamanan saat melakukan beribadah. Dengan menambahkan fungsi pada sajadah untuk memenuhi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat lansia kebutuhan khusus.

Konsep dari sajadah ini dibuat sedemikian rupa agar dapat terlihat menarik namun mempunyai fungsi yang lebih. Setelah melalui beberapa tahap dari penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ingin menggunakan desain sajadah

multifungsi ini, sehingga masyarakat atau lansia yang ingin menggunakan sajadah ini tidak perlu mencari fasilitas seperti bangku terlebih dahulu.

Pada perancangan mengenai produk sajadah multifungsi ada beberapa saran yang perlu untuk di sampaikan dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil perancangan produk terkait, adapun saran yang perlu di sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan perancangan produk sajadah multifungsi, maka perlu dilakukan pengembangan produk baik pengembangan fitur dan analisis lebih lanjut terhadap penggunaan produk agar bermanfaat dan dapat lebih meningkatkan nilai produksi maupun nilai jual produk nantinya.

2. Untuk pihak akademis penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan tentang desain produk dan banyak hal lainnya.

Daftar Pustaka

- A Zaki (2014). *Pengertian Islam Secara Sosial*, Jakarta: Aksara Erlangga Pratama Glora.
- Batan Chandra. (2007). *Definisi Estetika Dalam Desain*. Mustika Buana. Lampung.
- Buzan. (2002), *Langkah Bentuk Mind Mapping*, Edisi Pertama, Guna Widya, Surabaya.
- Ed Ward, (2019). *Mind Mapping*, Verlg Ag, Germany.
- Geo Hary. (2008). *Teori Warna. Teori Warna*. Jakarta.
- Hadi. (2014). *Faktor-Faktor Antropometri*, Rajawali, Jakarta.
- Kustandi, (2017). *Pengertian Desain Produk*, Candimas, Jakarta.
- Ladjudin. (2013). *Perancangan desain*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Lindlof. (1995). *Metodologi Wawancara*, Jakarta.
- Moustakas, (1994). *Metodologi Penelitian*, Edisi kedua, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Mustikasari. (2012). *Ilmu Tentang Pengetahuan Teori Semiotik*. Delmar Publisher Inc, Jakarta.
- Nashrullah. (2018). *Pengertian Salat Duduk*, Risalah Tuntutan, Sumatra Selatan.

(Studi Kasus : Masjid Al Abral, Jakarta Pusat)

Nugraha Chandra. (2002). *Pengertian Sajadah*, Kompasiana, Jakarta.

Rafli. (2018). *Sejarah Islam Di Indonesia*, Al kautsar, Jakarta.

Sujipto. (2013). *Teori Ergonomi* : Ghalia Indonesia. Bogor.

Wignjosoebroto. (2008). Sritomo. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*. (Cetakan ke 8). GunaWidya, Surabaya.

Yuri Wicaksono. (2019). *Ajaran Islam*, Graha Ilmu, Jakarta.